

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan langkah awal memperoleh pengetahuan bagi siswa. Salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa di Sekolah Dasar adalah Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu mata pelajaran yang dapat melatih dan memberikan kesempatan berpikir kritis objektif kepada siswa. Dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa agar dapat menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai bagian penting kecakapan hidup agar siswa mempelajari dan memahami yang ada di alam semesta. Menurut Susanto (2014:167), “IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.”

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dengan guru kelas V SD Negeri 07 Koto Panai pada tanggal 12–16 November 2019. Terlihat pada proses pembelajaran bahan ajar diketahui bahwa (1) guru dan siswa hanya menggunakan buku tema tersedia di sekolah sesuai dengan kurikulum 2013 dan sebagai alat bantu siswa lainnya berupa Lembar Kerja Siswa (LKS),

(2) belum adanya ketersediaan modul dalam pembelajaran IPA di sekolah. Dari hasil wawancara dengan Ibu Yoza srinanda,S.Pd, guru kelas V diperoleh informasi bahwa.

- (1) Guru belum mempunyai bahan ajar sendiri yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswanya, cenderung masih menggunakan buku tema dari sekolah,
- (2) Materi pada buku tema sudah bagus namun penyajian materi cenderung membuat siswa kurang tertarik untuk membacanya sehingga hanya menunggu penjelasan dari guru saja.
- (3) Buku tema yang digunakan masih bersifat informatif dan kurang menyenangkan yang membuat siswa jenuh untuk membaca buku terutama bila materi IPA. Sehingga hasil belajar IPA siswa masih banyak yang belum mencapai Kriteria Belajar Minimum (KBM). Hal ini dapat diketahui dari hasil nilai Mid Semester Ganjil tahun pelajaran 2019/2020 pada pembelajaran IPA masih ada yang belum mencapai Kriteria Belajar Minimum (KBM). Adapun Kriteria Belajar Minimum (KBM) untuk mata pelajaran IPA yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Nilai Mid siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.Nilai rata-rata, jumlah dan presentase Ujian Tengah Semester 1 pada Mata Pelajaran IPA kelas V SDN 07 Koto Panai

No	Kelas	Jumlah siswa	Nilai rata-rata	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	V.B	26	55,57	75	4	22

Sumber : Guru Kelas V SDN 07 Koto Panai

Dari data yang diperoleh maka peneliti tertarik untuk mengembangkan modul. dengan menggunakan modul dalam proses belajar siswa lebih bersemangat dan termotivasi untuk belajar dan siswa dapat memahami materi yang diajarkan karena pembelajaran menggunakan modul sangat menarik.

Modul pembelajaran adalah suatu alat atau sumber belajar yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi yaitu berupa materi pelajaran kepada siswa. Untuk itu seorang pendidik harus bisa memilih, menentukan, serta membuat suatu modul pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar.

Untuk meningkatkan proses pembelajaran guru dapat menggunakan bahan ajar berupa modul dengan menggunakan pendekatan pembelajaran untuk dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan *Saintifik*.

Menurut (Sanjaya,2008:127) “pendekatan *saintifik* adalah menggali informasi melalui pengamatan, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan dan mencipta.”

Berdasarkan uraian yang dikemukakan tersebut, maka alternatif solusi dari peneliti yaitu mengembangkan modul dengan menggunakan pendekatan *Saintifik* dalam **Tema 5 Subtema 2** pada **Pembelajaran IPA** Siswa Kelas V SD Negeri 07 Koto Panai.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum ada penggunaan modul pada pembelajaran IPA karena masih terbatas pada buku tema yang sudah disediakan oleh sekolah sehingga membuat pembelajaran menjadi kurang menarik.
2. Siswa lebih cenderung merasa jenuh untuk membaca buku tema karena materi yang masih terlalu padat sehingga siswa hanya menunggu penjelasan dari guru saja.
3. Pendidik di SD Negeri 07 Koto Panai belum mengembangkan dan menyediakan modul yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup permasalahan serta kemampuan peneliti yang terbatas maka penelitian ini di batasi pada pengembangan modul pembelajaran dengan pendekatan *Saintifik* dengan metode pengembangan 4-D dalam Pembelajaran IPA siswa kelas V SDN 07 Koto Panai Pesisir Selatan. Dalam penelitian tersebut peneliti hanya akan sampai pada tahap 3-D saja, karena keterbatasan waktu.

A. Rumusan masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana validitas modul pembelajaran IPA kelas V dengan pendekatan *Saintifik* pada Tema 5 Subtema 2 Pada Mata Pelajaran IPA di SDN 07 Koto Panai dikembangkan ?
2. Bagaimana praktikalitas modul pembelajaran IPA kelas V dengan pendekatan *Saintifik* pada Tema 5 Subtema 2 Pada Mata Pelajaran IPA di SDN 07 Koto Panai di SDN 07 Koto Panai ?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menghasilkan dan mendeskripsikan modul pembelajaran IPA kelas V dengan pendekatan *Saintifik* di SDN 07 Koto Panai yang valid.
2. Menghasilkan dan mendeskripsikan praktikalitas modul pembelajaran IPA kelas V dengan pendekatan *Saintifik* di SDN 07 Koto Panai yang praktis.

F. Spesifikasi Produk yang dihasilkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran pada materi Tema 5 Subtema 2 pada Mata pelajaran IPA dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Penyusunan modul ini diintegrasikan dengan pendekatan *Saintifik*.
2. Modul yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum 2013 pada tema 5 ekosistem subtema 2 hubungan antarmakhluk hidup dalam ekosistem pada

pembelajaran 1,2 dan 5 dilengkapi dengan petunjuk penggunaan modul, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi pelajaran, evaluasi, rangkuman materi dan daftar pustaka.

3. Bagian isi modul berisi materi tentang pengenalan bagaimana cara Hubungan Antarmakhluk Hidup dalam Ekosistem.
4. Modul ini dapat digunakan oleh siswa sebagai sumber belajar dengan bimbingan guru maupun tanpa bimbingan guru.
5. Penyusunan modul ini menggunakan pendekatan 5 M yaitu mengamati menggunakan *shapes* berwarna merah, mengumpulkan informasi menggunakan *shapes* berwarna biru, mengosiasikan/ mengolah informasi menggunakan *shapes* berwarna *orange*, menanya menggunakan *shapes* berwarna kuning, mengkomunikasikan menggunakan *shapes* berwarna ungu.
6. Jenis huruf yang digunakan *comic san MS* dengan ukurannya disesuaikan.
7. Ukuran modul 21,0 x 18,26 (B5)
8. Dalam pembuatan modul menggunakan berbagai macam warna disesuaikan dengan latar belakang yang digunakan dan disesuaikan dengan karakteristik siswa.

G. Manfaat penelitian

Melalui pengembangan modul pembelajaran IPA dengan pendekatan *Saintifik* kini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun akademis, adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, sebagai rujukan untuk memberikan motivasi kepada guru, agar lebih kreatif dalam mengembangkan bahan pembelajaran.
2. Bagi guru, sebagai alternatif bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran IPA, juga dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan bahan pelajaran guna penyelesaian masalah belajar yang di temukan di dalam kelas.
3. Bagi siswa, untuk membantu mempelajari IPA melalui modul yang telah dikembangkan.
4. Bagi mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa yang bergerak dalam bidang pendidikan, diharapkan dapat menambah pengetahuan baru dalam mengembangkan modul pembelajaran dengan pendekatan *Saintifik* dalam pembelajaran IPA, agar nantinya dapat menjadi guru yang kompeten dibidangnya.
5. Bagi peneliti, sebagai penambahan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat bahan ajar dan media pembelajaran berupa modul.
6. Bagi peneliti lain, sebagai sarana berbagi pengalaman dalam mengembangkan modul pembelajaran IPA di SD.

H. Defenisi Operasional

1. Modul merupakan seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis sehingga pengguna dapat belajar dengan bimbingan ataupun tanpa bimbingan guru.
2. Validasi modul adalah kegiatan yang dilakukan oleh pakar dan praktisi untuk mendapatkan tingkat kevalidasi dari modul.

3. Praktikalitas modul adalah kegiatan uji coba modul untuk mengetahui tingkat kepraktisan modul.
4. Pendekatan *Saintifik* merupakan memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan.